

NASKAH *AL-MIFTAH FI SYARHI MA'RIFATIL ISLAM*:

SUNTINGAN TEKS BESERTA ANALISIS ISI

Oleh :

Maratus Solichah

NIM 13010115120040

ABSTRACT

Solichah, Maratus. 2019. *Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam* (Edited Text and Analysis) Script. Thesis. Faculty of Humanities. Universitas Diponegoro. Mentor I Dr. M. Abdullah, M.A. Mentor II Drs. M. Muzakka, M. Hum.

The *Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam*, also known as *Al-Miftah*, is a script which contains the virtues of Islam, *Al-Miftah* was found in the residence of Mr. Zul Hilmi in Brunorejo Village, Bruno, Purworejo. The script was written by the late Judi bin Mujahir.

This research was created for the purpose of fulfilling the final assignment, the edited and translated script describes the teachings of islamif principles, and the value of the teachings. To that end, two theories were adopted, Phylology theory and content analysis theory. The phylological analysis was used upon the script on it's descripton, transliterated, edited, and translated texts. The content analysis has 3 stages, namely, data acquisition, inference process, and analysis.

Al-Miftah teaches two things, the pillars of Islam and harmony of faith. Analysis showed that the pillars of Islam was described in order of sequence. There are five pillars of Islam, which are, declaration of faith, obligatoty prayers, compulsory giving, fasting in the month of Ramadhan, and pilgrimage to Mecca. The harmony of faith refers to one's belief on prayers. The beliefs itself were predetermined by Allah which are, belief in the existance or Allah, belief in Allah's scriptures, belief in Allah's prophets, belief in judgment day, and belief in God's predestination. The content analysis reveals that it is imperative to follow the rules in praying to Allah.

Keywords: *Al-Miftah script*, Phylology, Content Analysis, Pillars of Islam, Harmony of Faith

PENDAHULUAN:

1. Latar Belakang

Naskah merupakan salah satu peninggalan tertulis masa lampau yang harus kita lestarikan. Semua bahan berupa tulisan tangan disebut naskah (*handschrift* dengan singkatan *hs* untuk tunggal, *hss* untuk jamak: *manuscript* dengan singkatan *ms* untuk tunggal, *mss* untuk jamak). Naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat atau dipegang (Barried dkk, 1994: 55).

Naskah *Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam* yang selanjutnya disingkat *Al-Miftah* merupakan salah satu naskah yang berbentuk prosa yang berisikan tentang prinsip-prinsip Islam, iman dan ihsan. Teks *Al-Miftah* ini tersimpan di salah satu rumah masyarakat Desa Brunorejo Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo atas nama pemilik bapak

Zul Hilmi. Naskah ini adalah peninggalan Ayah dari bapak Hilmi yaitu Alm. Mbah Judi bin Mujahir. Beliau menulis naskah ini sewaktu beliau masih remaja. Naskah ini tertulis dengan menggunakan bahasa Arab (pegon) dengan kondisi yang hampir rusak. Halaman sampul beserta beberapa halaman awal sudah banyak yang hilang sebab tali pengait sudah putus. Tetapi masih dapat terbaca. Kitab ini berisikan tentang prinsip-prinsip Islam, iman dan Ihsan yang cukup lengkap.

Naskah *Al-Miftah* dipilih oleh peneliti dengan beberapa alasan. Alasan pertama peneliti memilih naskah *Al-Miftah* karena naskah tersebut dengan kondisi yang sudah hampir rusak dan harus segera diselamatkan. Alasan kedua peneliti memilih naskah *Al-Miftah* karena merupakan naskah Arab Melayu yang

berisikan tentang ilmu tauhid. Pada umumnya naskah tauhid memuat tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam, iman dan ihsan yang setiap umat Islam wajib mengetahui ilmu tauhid tersebut. Ilmu tauhid yang terkandung dalam naskah ini diantaranya mengetahui tentang makna dan isi dari beberapa rukun-rukun Islam, rukun-rukun iman dan membahas tentang ihsan yang tentunya hal-hal tersebut wajib di menegrti dan juga wajib dilaksanakan oleh kaum yang beragama Islam. Sebab sekarang ini banyak orang yang dengan mudahnya mengaku bahwa beragama Islam akan tetapi tidak mengaplikasikan perintah-perintah yang telah Allah berikan. Dari berbagai penelitian terdahulu hanya ditemukan adanya pembahasan tentang Islam dan iman sedangkan dalam pembahasan

mengenai ihsan masih belum dijumpai. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini akan sangat berbeda dengan penelitian yang telah ada. Menyadari banyaknya manfaat yang terkandung dalam naskah tauhid tersebut, maka penting untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu, sejauh pengetahuan peneliti sampai saat terpilihnya naskah *Al-Miftah* menjadi bahan penelitian, naskah *Al-Miftah* belum ada peneliti lain yang menyunting dan mengkaji naskah tersebut.

Naskah *Al-Miftah* berisikan tentang prinsip-prinsip agama islam, iman, ihsan, keutamaan dzikir dan doa, yang sangat bermanfaat bagi pembaca dan pengarang naskah *Al-Miftah*. menurut Baried, dkk (1994:1) studi terhadap karya tulis masa lampau perlu dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam

peninggalan tulisan terkandung nilai-nilai relevan dengan kehidupan masa kini. Berkaitan dengan pendapat tersebut maka naskah *Al-Miftah* perlu dikaji lebih mendalam agar ajaran-ajaran yang terkandung didalam naskah ini dapat dipahami oleh masyarakat luas. Hal tersebut yang menjadikan peneliti sangat tertarik untuk memilih naskah *Al-Miftah* sebagai bahan penelitian. Peneliti memiliki maksud ingin menghasilkan suntingan teks dan mengungkap ajaran hidup yang terdapat dalam naskah *Al-Miftah* agar dapat diketahui dan dipahami isinya oleh masyarakat luas, sehingga lebih dapat diambil manfaatnya. Terutama yang berkaitan dengan ajaran atau nilai religius yang baik guna meningkatkan akhlak budi pekerti generasi muda. Selain aspek filologi akan ditambahkan juga konten analisis yang akan membahas

tentang nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *Al-Miftah*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa permasalahan yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi, suntingan, dan terjemahan teks *Al-Miftah* ?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam teks *Al-Miftah* ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menyajikan deskripsi, suntingan, dan terjemahan teks *Al-Miftah*
2. Menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks *Al-Miftah*

4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang filologi. Penelitian ini bermanfaat untuk menggambarkan cara kerja penelitian filologi.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam naskah *Al-Miftah* tentang ajaran agama Islam, iman dan ihsan yang senantiasa dilakukan sehari-hari oleh umat yang beragama Islam. Mendorong para peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya agar bersedia melestarikan, mempelajari, serta mencintai kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang melalui naskah lama.

Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lain yang sejenis dan sebagai motivasi peneliti-peneliti baru.

5. Ruang Lingkup Penelitian

1) Objek Material

Objek material dalam penelitian ini adalah naskah *Al-Miftah*. Naskah *Al-Miftah* tersimpan disalah satu rumah penduduk Brunorejo. Pemilik naskah bernama bapak Zul Hilmi, beliau adalah putra dari mbah Judi bin Mujahir yang termasuk penulis/penyalin naskah *Al-Miftah*. Alamat lengkapnya yaitu di desa Brunorejo, kec. Bruno, kab. Purworejo.

2) Objek Formal

Objek formal merupakan pendekatan serta teori-teori tertentu yang secara cermat digunakan untuk menelaah

naskah. Objek formal adalah sudut pandang penulis dalam mengkaji bahan penelitian atau sudut utama untuk meneliti objek material. Objek formal ini yang digunakan untuk membedah suatu karya sehingga menghasilkan penemuan atau pengetahuan baru bagi pembaca, sekaligus juga pembeda ilmu tertentu dari disiplin ilmu yang lain. Pendekatan ini digunakan sebagai alat untuk membedah isi teks *Al-Miftah*. Selain itu teori analisis isi juga dipakai untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam teks *Al-Miftah*.

6. Landasan Teori

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah naskah kuno, maka teori yang digunakan untuk mendapatkan

suntingan teks naskah *Al-Miftah* adalah teori filologi, sedangkan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *Al-Miftah*, penulis menggunakan teori nilai keagamaan.

1) Teori Filologi

Studi filologi menurut Baried, dkk. (1994: 05) juga diperlukan karena munculnya variasi-variasi dalam teks yang tersimpan dalam naskah. Variasi teks ini muncul karena beberapa hal yang disengaja maupun tidak sengaja dilakukan penyalin dalam proses penyalinan naskah.

Kemunculan variasi-variasi dalam teks mendorong lahirnya kritik teks. Kritik teks memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan supaya merekonstruksikan teks asli (Robson, 1978 :37). Sependapat dengan

Robson, Baried, dkk. (1994: 61) juga menjelaskan bahwa kritik teks bertugas untuk memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya (*constitution textus*). Inilah tugas utama filologi, yaitu melalui kritik teks memurnikan teks. Teks yang telah bersih dari kesalahan kemudian baru dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu lain.

2) Teori Nilai Keagamaan

Pengertian syariat Islam atau hukum Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah swt. dan sunah rasul mengenai tingkah laku *mukallaf* (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban)

yang diakui dan diyakini, yang mengingat bagi semua pemeluknya. Hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh rasul untuk melaksanakannya secara total. Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah swt. untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang nabi, baik berhubungan dengan kepercayaan maupun yang berhubungan dengan amaliyah (Iryani, 2017:24).

Dalam agama Islam terdapat beberapa hukum di antaranya wajib, sunnah, haram, markuh dan mubah, tetapi dalam naskah *al-miftah* hanya menjelaskan perihal hukum wajib, yaitu suatu perbuatan yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan diberi siksa. Contoh dari perbuatan yang memiliki hukum wajib adalah salat lima waktu, berpuasa di bulan

Ramadhan, zakat, haji bagi yang mampu.

3) Teori Akidah

Secara etimologis kata akidah berasal dari bahasa Arab. Akidah berasal dari kata *aqidah*-*ya'qidu*-*'aqdan*-*aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan (Munawwir, 1997: 953). Relevansi antara arti kata akdan dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian (Ilyas, 2011: 1).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum akidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup di dalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa beserta ajaran-Nya.

Selanjutnya dikemukakan bahwa akidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat-malaikat, kitan-kitab, rasul-rasul, serta hal-hal eskatologis atau kehidupan di akhirat. Sesuai dengan isi yang terdapat dalam naskah *al-miftah* yakni menjelaskan tentang rukun iman dalam Islam.

7. Metode Penelitian

1) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan terlebih dahulu kemudian studi pustaka, studi lapangan yang dilakukan penulis yakni dengan mendatangi kediaman Bapak Zul Hilmi di dukuh Brunorejo, Bruno, Purworejo. Hasilnya, penulis menemukan

naskah *Al-Miftah* dalam satu versi, yakni tulisan tangan. Setelah melakukan studi lapangan, penulis kemudian melakukan studi pustaka. Studi pustakan dilakukan melalui buku katalog PNRI yang berjudul Katalog Naskah Melayu H. Von De Wall. Selain itu, penulis juga melakukan jelajah internet guna mengetahui keberadaan naskah lain. Sementara itu, jelajah internet dilakukan melalui situs pencarian Google. Hasilnya tidak ditemukan naskah lain dengan judul yang sama maupun naskah yang memuat teks yang sama.

2) Analisis Data

(1) Analisis Filologi

Analisis secara filologi penulis gunakan untuk membersihkan naskah dari kesalahan-kesalahan yang ada. Tahapan-tahapan dalam penelitian filologi menurut Djamaris

(2002: 10-19) ada enam, yaitu: pengumpulan data, deskripsi naskah, pertimbangan dan pengguguran naskah, penentuan naskah yang asli atau naskah yang berwibawa (otoritatif), transliterasi, dan suntingan teks

(2) Analisis isi

Teori analisis isi yang digunakan penulis adalah Teori Kegamaan. Analisis konten atau analisis isi menurut Endraswara (2008: 160) merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Karya sastra dalam hal ini dibedah, dihayati, dan dibahas mendalam. Aspek ekstrinsik yang menjadi perhatian analisis konten antara lain meliputi: 1) pesan moral/etika 2) nilai pendidikan (didaktis), 3) nilai filosofis, 4) nilai religius, 5) nilai kesejarahan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru

memanfaatkan analisis konten apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Filologis

Hasil dari penelitian terhadap naskah *Al-Miftah* menggunakan teori filologi, yaitu:

- 1) Berdasarkan tahap inventarisasi naskah, penulis menemukan naskah *Al-Miftah* di rumah warga Brunorejo yang dimiliki oleh bapak Zul Hilmi. Setelah ditelusuri melalui katalog naskah tidak ditemukan naskah yang serupa.
- 2) Dari tahap deskripsi naskah, dapat diketahui informasi mengenai naskah *Al-Miftah*, salah satunya tentang kondisi naskah. kondisi naskah saat ini mulai memburuk. Hal ini

ditandai dengan kertas yang sedikit lapuk dan mulai muncul bintik-bintik jamur.

- 3) Pada proses penyuntingan penulis menemukan beberapa *korup*, penulis melakukan suntingan teks untuk membersihkan naskah dari kesalahan-kesalahan, sehingga naskah dapat dipahami pembaca dengan baik.
- 4) Pada tahap penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Hasil Penelitian Analisis Isi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode analisis isi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya naskah *Al-Miftah* mengandung dua nilai keagamaan yaitu:

- a. Nilai Syariat Islam

Dalam naskah dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam karena termasuk dalam rukun Islam, antara lain: mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, puasa di bulan ramadhan, zakat dan haji ke Baitullah.

b. Nilai Akidah

Dalam naskah *Al-Miftah* mengandung beberapa nilai akidah yaitu membahas tentang rukun iman. Rukun iman ada 6, antara lain: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada rasul Allah, Iman kepada hari akhir dan iman kepada *qada dan qadar* Allah.

SIMPULAN

Naskah *Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam* ini merupakan naskah beraksara Arab dan berbahasa Jawa yang tersimpan di rumah Bapak Zul Hilmi di Desa Brunorejo,

Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Kondisi naskah sangat memprihatinkan karena sudah lapuk, sebagian halaman ada yang robek, berlubang, dan sangat kotor. Naskah ini terdiri atas 1 teks dengan pokok pembahasan adalah ilmu syariat dan akidah.

Dari hasil penelitian filologis, disimpulkan bahwa naskah *Al-Miftah* mengandung beberapa kesalahan, seperti ketidakajegan penulisan kata, haplografi, ditografi, dan lain-lain. Sedangkan dari hasil penelitian analisis isi, naskah *Al-Miftah* mengandung 2 nilai keagamaan, yaitu: nilai syariat Islam yang berisikan tentang rukun Islam dan nilai akidah berisi tentang rukun Iman.

SARAN

Naskah *Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam* merupakan naskah

yang ideal untuk dijadikan bahan penelitian, serta perlu adanya penyelamatan dan pelestarian terhadap naskah ini. Masih banyak peneliti yang dapat dilakukan selain dari segi analisis isi yang mengkaji tentang nilai yang terkandung dalam naskah yaitu tentang ilmu tauhid dan fikih, namun dapat juga dikaji pula dengan keutamaan dzikir dan doa yang terkandung di dalam naskah.

Kajian ini baru bersifat awal, maka akan lebih baik apabila diadakan kajian yang lebih mendalam terhadap teks *Al-Miftah* menyangkut ajaran lainnya maupun latar belakang penciptaan karya sastra ini. Hendaknya setelah membaca hasil penelitian ini, pembaca dapat mengetahui lebih mendalam perihal ilmu tauhid, sehingga akan lebih berhati-hati dan mawas diri dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2006. *Ensiklopedi Shalat Menurut al-Qur-an dan as-Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aziz, Muhammad Muslih. 2007. *Salat Sunah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Bagir, Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis I*. Bandung: Karisma.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Seksi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Bernadhi, Oktaviane Naney. 2017. "Serat *Kridhawasita*: Suntingan Teks dan Analisis Isi teks." Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Chudlori, M. Yusuf. 2012. *Menapak Hidup Baru*. Surabaya: Khalista.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi, Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia, Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada media Group.
- Hakimah, Nur. "Ajaran Tauhid dan Fiqih dalam Naskah *Mabadi'ut Tauhid Wal Fiqih: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik*." Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ilyas, Yanuar. 2011. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).
- Iryani, Eva. 2017. *Hukum Islam, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia*, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Musa, Muhammad Yusuf. 2014. *Pengantar Studi Fiqih Islam*. (Edisi Indonesia oleh Muhammad Misbah, Lc.) Jakarta: Al-Kautsar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal, S. 2014. "Epistemologi Tauhid Al-Faruqi". Dalam *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rochmawati, Novia. 2015. "Eskatologi Dalam *Nazam Munawwirul Himmah: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik*." Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Syafii, S. 2017. “Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis” dalam *Jurnal Theologia*. 23(1). Semarang: IAIN Walisongo.
- Thohir, Mudjahirin. “*Filologi dan Kebudayaan*”, <http://staff.undip.ac.id/>, diakses 23 Januari 2019.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wojowasito, S. 1977. *Kamus Kawi-Indonesia*. Jakarta: CV. Pengarang.
- Zahari, Ahmad Idgham. 2010. *Wakaf, Zakat, & Ekonomi Syariah*. Kumpulan Peraturan. Pontianak: FH Untan Press.
- Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Penerbit Rineka Cipta.
- Zoetmulder, P. J., S. O. Robson. 2000. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. (Diterjemahkan oleh Darusuprta Sumarti Suprayitna). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.